

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Tahun 2016–2018)

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh :

TEGUH PAMBUDI RAHMAT

NIM. 1116 29406

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

2020

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

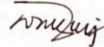
TEGUH PAMBUDI RAHMAT

No Induk Mahasiswa: 111629406

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



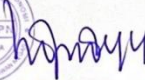
Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 3 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2016-2018

Oleh :

TEGUH PAMBUDI RAHMAT

111629406

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *audit lag*, reputasi auditor, *return on assets*, *return on investment*, *return on equity* dan *debt to equity* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 40 perusahaan dari 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi logistik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu ukuran perusahaan, *audit lag*, *return on investment*, *return on equity*, dan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Audit Lag*, Reputasi Auditor, *Return on Assets*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Going Concern*

Abstract: *The purpose of this research was to determine the effect of company growth, company size, audit lag, auditor reputation, return on assets, return on*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investment, return on equity, debt to equity on audit opinion going concern in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2016-2018.

The data in this research using secondary data. The population in this study is Manufacture Company that listed in Indonesian Stock Exchange on 2016-2018. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 40 companies from total 114 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2016-2018. Total data used in this study was 120. The data were analyzed by using descriptive statistic, logistic regression, and hypothesis testing.

The results of this study proves that the company growth, auditor reputation, and return on assets significantly influence audit opinion going concern. meanwhile, company size, audit lag, return on investment, return on equity and debt to equity has no significant effect on audit opinion going concern.

Keywords: *Company Growth, Company Size, Audit Lag, Auditor Reputation, Return on Assets, Return on Investment, Return on Equity, Debt to Equity, Going Concern*

PENDAHULUAN

Auditor independen sejatinya ialah komponen yang vital pada publikasi laporan keuangan, fungsi untuk memberikan perlindungan kepada publik dari suatu kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan fungsi yang sangat penting. Selain hal tersebut, adanya opini auditor yang kemudian menjadi tolak ukur para investor serta wujud pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada investor. Investor pada dasarnya mengharapkan informasi yang jelas yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan yang ditanami investasi, bila ada kinerja yang menurun pasti menjadi pertimbangan investor untuk melepas investasinya yang pasti saja akan merugikan bagi manajemen perusahaan yang bertugas untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Carcelo dan Neal, 1992).

Sebelum memberikan opini yang berkaitan dengan laporan keuangan yang diperiksanya, auditor seharusnya telah meyakinkan bahwa telah mempunyai bukti yang cukup untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan. Ini pada dasarnya adalah salah satu alat yang bisa dipakai oleh investor untuk mempelajari kondisi finansial

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu perusahaan. Tertulis pada *Statement of financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 bahwa menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk proses penyusunan regulasi bisnis dan ekonomi merupakan tujuan utama laporan keuangan (*Financial Accounting Standard Board*, 1978). Namun disimilaritas keperluan antara manajemen dengan empunya firma menyebabkan adanya pertikaian biasanya suatu laporan keuangan, kondisi ini oleh Jensen dan Meckling (1976) disebut sebagai teori keagenan. Untuk mengatasi kondisi bias ini diperlukan pihak independen yaitu auditor yang bertugas untuk mengevaluasi laporan keuangan. Adapun auditor dalam hal ini berkewajiban dalam menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan berdasarkan keserasian laporan keuangan tersebut dengan peraturan akuntansi yang resmi.

Auditor harus sangat hati-hati dalam mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi penerbitan opini *going-concern*. Sikap hati-hati tersebut sangatlah penting karena opini *going-concern* merupakan hal sensitif bagi perusahaan, yang ketika mendapatkannya maka perusahaan tersebut secara tidak langsung diragukan kelangsungannya oleh investor sehingga besar kemungkinan investor akan menjual saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak faktor yang kemudian menjadi pertimbangan auditor untuk menentukan kondisi *going-concern*. Sehingga menurut penulis perlu adanya konsistensi pengujian faktor-faktor terhadap berbagai kondisi ekonomi atau menambahkan faktor lain sebagai bahan pertimbangan. Dengan dilakukannya pengujian terhadap faktor-faktor yang ada tentunya akan membantu dalam memutuskan prediksi dalam penentuan opini *going-concern*.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis ingin mengungkapkan faktor-faktor dari sudut pandang *financial* dan *non-financial* yang kemudian menjadikan auditor untuk mempublikasikan pendapat audit *going-concern*. Diambilnya sudut pandang keuangan dan non-keuangan pada penelitian ini bertujuan agar terdapat keseimbangan sudut pandang dalam faktor penilaian yang digunakan untuk mengetahui unsur yang digunakan pengaudit dalam mempublikasikan opini *going-concern*. Keseimbangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sudut pandang menurut penulis dirasa penting karena dalam beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu sudut pandang saja, sehingga belum cukup untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi pendapat audit *going-concern*. sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern***” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

TELAAH PUSTAKA

Teori agensi (*agency theory*)

Agency problem timbul disebabkan oleh masalah kepentingan antara *pricipal* dan agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan korelasi agensi selaku suatu perjanjian di bawah satu atau mungkin lebih *principal* yang mengikutsertakan agen untuk merealisasikan berbagai macam layanan dengan melaksanakan pendelegasian kewenangan pembuatan keputusan kepada agen.

Auditing

Auditing pada dasarnya ialah sebuah cara netral dan rasional sebagai upaya perolehan dan evaluasi bukti-bukti tentang berbagai asersi peristiwa ekonomi untuk mengetahui tingkat kecocokan asersi dengan parameter yang ditetapkan, kemudian hasilnya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (*Report of the Committe on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47)* dalam Boynton, Kell, Johnson (2006)).

Opini Audit

Setelah kegiatan audit, seorang auditor harus menuangkan pendapat terkait informasi keuangan perusahaan yang diperiksanya dalam laporan auditor independen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menentukan opini audit untuk suatu perusahaan perlu melewati beberapa tahapan audit yang harus ditempuh, hingga akhirnya auditor mampu menarik kesimpulan untuk opini yang akan diberikannya, Rahman dan Siregar (2012).

Going Concern

Hany dkk. (2003) mengartikan *going concern* sebagai keberlanjutan badan usaha. Badan usaha, dengan adanya *going concern*, dianggap memiliki kapabilitas dalam melanjutkan usahanya dalam waktu yang panjang (Setyarno dkk, 2006).

Opini Audit *Going Concern*

Opini atau pendapat audit *going-concern* pada dasarnya adalah pendapat auditor dengan maksud menegaskan apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya.

Return on Assets

Return on Assets adalah rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis dan dalam menaksir sejauh mana keefektifan manajemen dalam mengatur aset-asetnya.

Return on Investment

Return on Investment merupakan keefisienan perusahaan dalam mendapatkan *net profit* atas pemakaian aktiva.

Return on Equity

Return on Equity menaksir berapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik perusahaan.

Debt to Equity

Debt to Equity merupakan salah satu rasio untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan menyanggupi kewajibann yang dimiliki dengan ekuitas yang dimilikinya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mempunyai indikasi lebih baik dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan pada pertumbuhan penjualan. Rasio ini menghitung sejauh mana perusahaan dapat menjaga keuangan dalam ekonomi secara keseluruhan maupun pada industrinya (Copeland dan Weston, 1992 dalam Setyarno dkk., 2006).

Ukuran Perusahaan

Untara (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan dengan ukuran besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan dengan ukuran kecil.

Reputasi Auditor

Jasa audit dilakukan oleh tim yang terbentuk dalam sebuah Kantor Akuntan Publik yang sudah terintegrasi dan memiliki ijin beroperasi di Indonesia. Reputasi auditor kemudian akan tercermin dari ukuran sebuah KAP (Junaidi dan Hartono, 2010).

Audit Lag

Menurut Januarti (2009) ini merupakan total kalender selang waktu disusunnya laporan keuangan sampai pada tanggal diselesaikannya pengerjaan audit.

Setyarno *et al* (2006) menyampaikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga kedudukan ekonominya diukur oleh pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang bertumbuh mengindikasikan berjalannya kegiatan operasional, dan sebaliknya, penurunan laba sangat mungkin dialami jika rasio pertumbuhan penjualan negatif. (Widyantari 2011). Dari sini, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wedari dan Santosa (2007) berhasil membuktikan bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang menunjukkan kenyataan bahwa perusahaan besar mempunyai probabilitas yang kecil untuk menerima opin audit *going concern*. sehingga dari pernyataan sebelumnya penulis mengangkat hipotesis.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Januarti dan Fitrinasari (2008), keterlambatan penerbitan opini audit mengakibatkan banyaknya penerbitan opini audit *going concern*. Logikanya, pihak yang diaudit biasanya bermasalah jika *audit lag* lama. Tetapi nyatanya opini audit *going concern* tidak diterbitkan oleh auditor. Dari sini, peneliti mengajukan hipotesis ketiga:

H3: *Audit lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

De Angelo (1981) menyatakan semakin besar kantor auditor maka akan menyajikan jasa yang lebih independen, profesional, dan mampu memberikan informasi yang lebih berkualitas dibanding kantor audit lain. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor akan membuat kinerja yang disajikan akan lebih baik dan kesangsian untuk memberikan opini audit *going-concern* akan lebih mudah diberikan oleh auditor dengan reputasi yang baik karena memiliki tingkat profesional yang baik dan juga memiliki pengalaman yang baik sebelumnya. sehingga dari pernyataan sebelumnya penulis mengangkat hipotesis.

H4 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Tingginya ratio ROA dalam perusahaan akan mengindikasikan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memungkinkan perusahaan terhindar dari kondisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegagalan untuk kelangsungan hidup (*going-concern*) perusahaan tersebut. Sehingga dari pernyataan sebelumnya penulis mengangkat hipotesis.

H5 : *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Saptadi (2007) berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang bagus ditunjukkan oleh ROI yang tinggi, di mana para investor mendapatkan keuntungan dan dividen yang juga semakin tinggi. Sehingga dari pernyataan sebelumnya penulis mengangkat hipotesis.

H6 : *Return on Investment* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going-concern*.

Berdasarkan yang diungkapkan Higgins (1998), kondisi perusahaan yang baik ditandai dengan kondisi ROE yang tinggi sehingga akan menghindarkan perusahaan dari kondisi kesulitan dimasa yang akan mendatang dan tentunya akan mengurangi resiko mendapatkan opini audit *going-concern*. Sehingga dari pernyataan sebelumnya penulis mengangkat hipotesis.

H7 : *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going-concern*.

Debt to equity mengindikasikan ketidakberhasilan perusahaan (debitor) untuk melunasi utang pokok beserta bunganya tepat waktu (Brifham, 2006). Hal tersebut mengindikasikan, semakin tinggi nilai *debt to equity* dari perusahaan maka perusahaan akan semakin kesulitan memenuhi kewajiban hutangnya. Kondisi seperti ini tentunya akan membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sehingga dari pernyataan tersebut penulis mengangkat hipotesis.

H8 : *debt to equity* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going-concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016 hingga 2018. Dalam mengambil sample penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sekaran (2013) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pengambilan *sample* dengan mendasarkan karakteristik tertentu. Berdasarkan kriteria *sample* akan diambil 40 *sample* secara *Purposive sampling* yang kemudian diambil dalam rentang waktu tiga tahun, mulai dari tahun 2016 hingga 2018. Maka dari itu penelitian ini memakai jumlah data penelitian sejumlah 120.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Opini audit *going concern* adalah pertimbangan auditor tentang indikasi adanya ketidakpastian atau ketidakmampuan yang signifikan atas keberlanjutan operasional sebuah perusahaan dalam rentang waktu yang memadai, tidak melebihi setahun mulai tanggal laporan keuangan yang sedang di audit. Opini audit *going concern* disini adalah variabel *dummy*; perusahaan memperoleh nilai 1 jika menerima opini audit *going concern*, dan jika tidak, perusahaan mendapatkan nilai 0.

Variabel Independen

Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan perusahaan menjaga keberlangsungannya diindikasikan oleh pertumbuhannya, manajemen yang *capable* dalam mengoperasikan perusahaan dengan baik menghasilkan pertumbuhan berkepanjangan sehingga keberlanjutan perusahaan pun terjamin (Widyantari, 2011). Di sini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan (Setyarno *et al*, 2006). Dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil tercermin dari ukuran perusahaannya yang bisa dilihat menggunakan total aset, kapitalisasi pasar, serta penjualan bersih. Kemungkinan perusahaan untuk mampu bertahan hidup atau bangkrut dapat ditentukan dari ukuran perusahaannya besar atau kecil. Indikator untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset, di mana variabel ukurannya ditampilkan dalam logaritma natural, atas dasar sebaran dan nilainya lebih besar daripada variabel lain. Rumusnya adalah:

$$SIZE = \text{Logaritma Total Asset}$$

Audit Lag

Audit *Lag* didefinisikan sebagai total hari antara akhir periode akuntansi sampai diterbitkannya laporan audit. Ditemukan bahwa opini *going concern* sering diterbitkan oleh auditor pada saat laporan audit tertunda lebih lama (McKeown *et al*, 1991). Penundaan laporan audit dilakukan dengan maksud agar perusahaan bisa menyelesaikan persoalan keuangan tanpa adanya opini *going concern*.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dinilai menggunakan variabel *dummy*, *auditee* yang telah diaudit diberikan nilai 1 oleh KAP besar (*big four*) dan 0 untuk yang tidak.

Return on Assets

Return on Assets bisa diartikan sebagai rasio perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, dengan menghitung kapabilitas perusahaan untuk mengeluarkan pendapatan pada kondisi aset dan modal saham tertentu (Hanafi 2014). Dalam uraian tersebut dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Return on Investment

Return on Investment merupakan keefisienan perusahaan dalam mendapatkan *net profit* atas pemakaian aktiva, jika ROI perusahaan semakin besar maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mendapatkan *net profit*. ROI umumnya dimanfaatkan untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memakai seluruh aktiva. Dalam uraian tersebut bisa dirumuskan:

$$ROI = \frac{\text{Total Sales} - \text{Investation}}{\text{Investation}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on equity merupakan refleksi terhadap besaran perusahaan mendapatkan hasil atas dana yang sudah ditanamkan oleh para pemegang saham (Tandelilin 2002). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to Equity

Debt to equity bisa diartikan sebagai salah satu rasio untuk mengetahui kapabilitas perusahaan menyanggupi kewajiban yang dimiliki dengan ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan yang sehat tentunya mempunyai rasio liabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam uraian tersebut dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup *mean*, *modus*, *median*, dan standar deviasi. IBM *SPSS Statistic 21* digunakan sebagai metode mengolah data untuk analisis deskriptif. Berikut ini deskripsi data dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	120	-116.03	822.90	14.8115	108.42856
Ukuran Perusahaan	120	11.37	14.52	12.8048	.72621
Audit Lag	120	31.00	164.00	76.6917	16.09729
Reputasi Auditor	120	.00	1.00	.5250	.50147
Return on Assets	120	-22.14	46.66	7.6337	10.58188
Return on Investment	120	-1.85	7.51	.5872	1.50532
Return on Equity	120	-45.29	135.85	14.9608	25.89851
Debt to Equity	120	-3.04	11.28	1.4571	2.20092
Pemberian Opini Audit	120	.00	1.00	.1917	.39526
Going Concern					
Valid N (listwise)	120				

Analisis Regresi Logistik

Analisis data statistik dengan memanfaatkan regresi logistik digunakan di sini. Variabel terikat pada penelitian berifat *dummy*, yaitu mendapatkan atau tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Sehingga, hipotesis diuji dengan analisis regresi logistik yang dipakai untuk melakukan pengujian apakah variabel bebas mampu menjelaskan probabilitas terjadinya variabel terikat

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tahap pertama adalah menguji kelayakan model regresi logistik, diukur dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Ini pada dasarnya melakukan pengujian terhadap H_0 , bahwa terdapat kecocokan antara data empiris dan model. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan nilai statistik sebesar 8,676 dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

probabilitas signifikansi 0,370 yang nilainya jauh diatas 0,5. Kesimpulannya, model bisa diterima karena model bisa memperkirakan nilai observasi alias cocok dengan data. Maka dapat dilanjutkan ke uji berikutnya. Berikut rincian uji pada tabel 2

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.676	8	.370

Pengujian Keseluruhan Model Fit

Pengujian keseluruhan model fit ini dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Semakin rendah nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan bahwa model akan semakin fit.

Tabel 3

$-2 \log \text{likelihood}$

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.330 ^a	.201	.322

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,322. Dengan pengertian $0,322 \times 100\% = 32,2\%$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Opini Audit *Going Concern* dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian. Lalu, 67,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji kemaknaan koefisien regresi dari 8 prediktor dilaksanakan dengan *omnibus test of model coefficient*. Ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian secara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersamaan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pengujian dilaksanakan sesuai dengan nilai signifikansi, di mana *Chi-square* adalah turunan nilai $-2 \log likelihood$. Jika 5% level signifikansi didapatkan, maka variabel bebas secara bersamaan bisa memperkirakan variabel terikat. Hasil dari *Omnibust Test* bisa dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	26.941	8	.001
Step 1 Block	26.941	8	.001
Model	26.941	8	.001

Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari dengan level signifikansi 5%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi opini audit *going concern*. Sehingga, variabel bebas secara bersamaan bisa memperkirakan variabel terikat dan data patut digunakan.

Matriks Klasifikasi

Matriks ini memperlihatkan perkiraan model regresi pada *possibility* perusahaan untuk mendapatkan mempengaruhi opini audit *going concern*. Mengacu pada data di Tabel 5, 6 dari 120 perusahaan (26,1%) diprediksi akan mendapatkan opini audit *going concern*, dengan kekuatan prediksi 96,9%. Artinya, terdapat 94 perusahaan (96.9%) diperkirakan tidak memperoleh opini dari 97 perusahaan yang tidak mendapatkannya. Kemudian, secara keseluruhan, model regresi dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediksi 83,3% yang menunjukkan kapabilitas prediksi dari model dengan variabel independen pada penelitian ini secara statistik dapat diprediksi sebesar 83,3.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted			
	Pemberian Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
	Tidak Mendapatkan Opini Audit Going-Concern	Mendapatkan Opini Audit Going-Concern		
Pemberian Opini Audit Going Concern	Tidak Mendapatkan Opini Audit Going-Concern	94	3	96.9
	Mendapatkan Opini Audit Going-Concern	17	6	26.1
Overall Percentage				83.3

a. The cut value is .500

Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Pertumbuhan_Perusahaan	-.403	.186	4.723	1	.030	.668
Ukuran_Perusahaan	-7.438	5.213	2.036	1	.154	.001
Audit_Lag	2.634	1.798	2.146	1	.143	13.928
Reputasi_Auditor	1.343	.632	4.507	1	.034	3.830
Return_on_Assets	-.910	.441	4.248	1	.039	.403
Return_on_Investment	.848	.567	2.240	1	.134	2.335
Return_on_Equity	.476	.484	.971	1	.324	1.610
Debt_to_Equity	-.451	.647	.485	1	.486	.637
Constant	5.483	15.586	.124	1	.725	240.470

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada pertumbuhan perusahaan didapatkan koefisien regresi sebesar -0,403 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,030 < 0,05$. Karena nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, H1 diterima. Artinya, penerbitan opini audit *going concern* dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan perusahaan yang mendukung H1.

Pada ukuran perusahaan didapatkan koefisien regresi sebesar -7,438 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,154 > 0,05$. Karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H2 ditolak. Artinya, opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan sehingga tidak mendukung H2.

Pada *audit lag* didapatkan koefisien regresi sebesar 2,634 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,143 > 0,05$. Karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H3 ditolak. Artinya, opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *audit lag* sehingga tidak mendukung H3.

Pada reputasi auditor didapatkan koefisien regresi sebesar 1,343 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,034 < 0,05$. Karena lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, H4 diterima. Artinya penerbitan opini audit *going concern* dipengaruhi secara signifikan oleh reputasi auditor sehingga mendukung H4.

Pada *return on assets* didapatkan koefisien regresi sebesar -0,910 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,039 < 0,05$. Karena lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, H5 diterima. Artinya, penerbitan opini audit *going concern* dipengaruhi secara negatif oleh ROA, sehingga mendukung H5.

Pada *return on investment* didapatkan koefisien regresi sebesar 0,848 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,134 > 0,05$. Karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H6 ditolak. Artinya, penerbitan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROI, sehingga tidak mendukung H6.

Pada *return on equity* didapatkan koefisien regresi sebesar 0,476 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,324 > 0,05$. Karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H7 ditolak. Artinya, penerbitan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROE, sehingga mendukung H7.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada *debt to equity* didapatkan koefisien regresi sebesar -0,451 dengan level signifikansi (p-value) sebesar $0,486 > 0,05$. Karena lebih besar dari $\alpha = 0,05$, H8 ditolak. Artinya, penerbitan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity*, sehingga mendukung H8.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) di atas mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ini menunjukkan kemungkinan sebuah perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* menjadi lebih sedikit karena pertumbuhan perusahaan tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) di atas penerbitan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, apakah besar maupun kecil. Perusahaan besar atau memiliki jumlah aktiva yang banyak, tidak membuat perusahaan bebas dari opini audit *going concern*, jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo keuntungannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) di atas variabel *audit lag* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Lamanya waktu yang dihabiskan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Durasi proses audit yang menyebabkan terlembatnya auditor dalam memberikan opini hasil audit terjadi dikarenakan auditor dan *auditee* melakukan pengujian dan negosiasi. Dimana dalam proses pengujian dan negosiasi, auditor juga akan melihat apakah *auditee* bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam tahun selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) di atas penerbitan opini audit *going concern* dipengaruhi oleh reputasi auditor, yang terlihat dari ukuran kantor audit tersebut, semakin besar dan lamanya bekerja mengindikasikan reputasi yang baik dari sebuah kantor auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) di atas variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan kemungkinan penerbitan opini audit *going concern* semakin kecil ketika profitabilitas tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6) di atas variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba bersih tidak mempengaruhi audit dalam pemberian opini *going concern*. Penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor serta merta berdasarkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penggunaan aktivasnya tetapi berdasarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktivasnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) di atas variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*, yang juga mengindikasikan bahwa penerbitan ini tidak dipengaruhi oleh keuntungan pemilik modal. Hampir sama dengan ROI, dalam memberikan opini audit *going concern*, seorang auditor tidak serta merta melihat berdasarkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri tetapi juga menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan agar mendapatkan kenaikan laba dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan (H8) di atas variabel *debt to equity* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dalam hal ini menunjukkan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokoknya tidak mempengaruhi terhadap pemberian opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan keadaan perusahaan gagal dalam membayar hutangnya tetapi auditor lebih mempertimbangkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian operasi secara berulang kali sejak tahun-tahun sebelumnya, *defisit* dan juga dipengaruhi keadaan yang membuat kegiatan perusahaan terhambat seperti kegiatan pembangunan dan kesulitan merealisasikan aktiva (Nanda, 2015). Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan *debt to equity* tetapi akan lebih memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUPAN

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari faktor keuangan ada yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu *return on assets* dan ada juga yang tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan, *return on investment*, *return on equity*, dan *debt to equity*. Dari faktor non keuangan juga ada yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor, sedangkan variabel lainnya yaitu *audit lag* tidak mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*.

Keterbatasan

- a) Hasil koefisien determinasi pada Tabel 3 sebanyak 0,322 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dalam penelitian sebesar 32,2% yang artinya terdapat 67,8% variabel lain diluar penelitian ini yang perlu dicari untuk menjelaskan pengaruh pemberian opini audit *going concern*.
- b) *Return on investment* dan *return on equity* adalah variabel yang dipakai untuk mengetahui pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, ini masih jarang dipakai, oleh karenanya referensi literatur yang berkaitan masih sulit ditemukan.
- c) Penelitian tidak memisahkan sampel perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan dengan ukuran kecil, sehingga hasil pengujiannya kurang akurat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

- a) Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan menambahkan variabel-variabel independen lain sehingga dapat memperoleh koefisien determinasi yang lebih baik.
- b) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang sudah sering dilakukan, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari referensi literatur yang berkaitan.
- c) Untuk selanjutnya, peneliti sebaiknya memisahkan sampel ukuran perusahaan besar dengan ukuran perusahaan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, & James K, L. (1997). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing an Integrated Approach)*. Jakarta: Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton , W., Johnson, & Raymond N & Walter G., K. (2006). Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association. *Accounting Review, Vol 47*.
- Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. .
- Cahyono, D. (2014). Effect of Prior Audit Opinion, Audit Quality, and Factors of Its Audit Opinion Going Concern. *Research Journal of Finance and Accounting Vol.5, No.24*.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus ekonomi*. Vol 6, No. 1 Juni 2011.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 1989, Vol. 14, No. 1, 57-74., 57.
- Febriana, D., & Sofianti, S. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam 4 (1)*, 58-72.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Indonesia: BPFE.
- Hany , C., & Muklasin. (2003). *Going Cincern dan Opini Audit: suatu strudi pada perusahaan perbankan di BEJ*. Surabaya: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Junaidi, & Jogiyanto, H. (2010). *Faktor Nonkeuangan pada Opini Going Concern*. Purwokerto: 13-15 Oktober: Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 25-40.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Keval, A., Joon, S., & Jagan, K. (2014). Going Concern Opinion and Cost of Equity. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory: Vol. 33, No. 4*, 1-39.
- McKeown, J., Mutchler, J., & Hoopwood, W. (1991). *Toward An Explanation of Auditor Failure to Modify The Audit Reports of Bankrupt Companies*. Supplement: 1-13.
- Meckling, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360.* , 308.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 2 / Mulyadi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, A., & Siregar , B. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Banjarmasin.
- Santosa, A., & Linda, K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol 11, No. 2*.
- Setiawan, S. (2006). Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume V no.1, Mei 2006*, 59-67.
- Setyarno, Budi, E., Januarti, I., & Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Padang: 23-26 Agustus : Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Subekti, I., & Widyanti, N. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 991-1002.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tandelilin, E. (2002). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.

Ulya, A. (2012). Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan. Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Analisis Journal*. Vol. 1. No. 1.

Uma, S. (2013). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Widyantari, A. A. (2011). *Opini Audit Going Concern dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Denpasar: Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Winarno, W. (2019). *Menulis Karya Tulis Ilmiah Dengan Komputer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Wulandari, S. (2014). Analisis Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*. Vol.6 (3), 531-558.

<http://www.idx.co.id/>